

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab V bagian pembahasan, memuat keterkaitan antara temuan-temuan peneliti di lapangan serta teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya.

A. Penerapan pembelajaran kitab kuning Ta'limul Muta'allim dalam penanaman nilai-nilai kepribadian peserta didik di MTs Negeri 2 Tulungagung.

1. Penerapan akhlak pribadi seorang murid dalam pembelajaran kitab kuning Ta'limul Muta'allim

Akhlak pribadi seorang murid yang ada dalam kitab ta'limul muta'allim terdapat sepuluh jenis akhlak yang harus ada dalam diri seorang murid, yaitu membersihkan hati dari sifat tercela, membagusikan niat ketika belajar, mempergunakan masa muda untuk menuntut ilmu, menerima sandang pangan apa adanya, memaksimalkan waktu belajar, makan dan minum yang sedikit, mengatur waktu belajar, menyedikitkan makan dan minum, bersikap wara', meminimalisir penggunaan makanan yang menjadi penyebab lupa dan lemahnya panca indera, meminimalisir tidur, meninggalkan pergaulan yang kurang bermanfaat.

Pertama, seorang murid hendaknya membersihkan hati dari segala hal yang mengotorinya. Membersihkan hati sangat penting dilakukan sebelum belajar, namun hal tersebut belum diterapkan pada

peserta didik di MTs Negeri 2 Tulungagung hanya pada teori saja dalam pembelajaran kitab kuning ta'limul muta'allim, karena sulitnya mengetahui ukuran apa yang bisa dikatakan seorang tersebut sudah benar-benar bersih hatinya. Hal tersebut dijelaskan oleh Rasidin:

“pelajar hendaknya menyucikan hati dari segala kepalsuan, noda, hati, dengki, iri hati, aqiqah yang buruk dan akhlak tercela, agar mudah menerima ilmu, menghafal, menyingkap makna-maknanya yang terdalam dan memahami makna-maknanya yang samar”.¹²⁸

Sangat penting bagi seorang pelajar untuk membersihkan hati dari sifat-sifat tercela yang dapat merusak pelajar dalam menuntut ilmu, untuk itu seorang pelajar sebaiknya membersihkan hati dari sifat tercela agar ilmu yang dipelajari mudah menyerap ke dalam hati dan pikiran. *Kedua*, niat menjadi salah satu hal yang paling penting untuk menentukan suatu amal ibadah, seperti halnya dalam mencari ilmu, di MTs Negeri 2 Tulungagung sebagian besar peserta didiknya membagusai niat ketika hendak berangkat sekolah, hal tersebut juga sering disampaikan oleh bapak guru agama untuk senantiasa membagusai niat ketika belajar. Seorang murid hendaknya berniat semata-mata untuk menggapai ridho Allah Swt, berniat untuk menghilangkan kebodohan, berniat untuk menghidupkan agama dan mengukuhkan Islam. Seperti yang dijelaskan dalam syarakh kitab Ta'limul Muta'allim oleh Syaikh Az-Zarnuji mengenai niat yang benar dalam belajar:

¹²⁸ Rasidin, *Pendidikan Karakter Ala Pesantren*, (Malang : UIN Maliki Press, 2013), hlm.

“Bagi seorang pelajar niat dalam belajarnya untuk menggapai ridho Allah Swt, lafadz رضا merupakan maf’ul dari lafadz ينوي yang artinya bagi seorang pelajar dalam belajarnya bertujuan untuk memperoleh ridho Allah Swt dan desa akhirat. Artinya supaya dapat masuk surga, dan menghilangkan kebodohan dari dirinya dengan belajar, serta dari orang-orang lain yang masih bodoh, dengan mengajarkan ilmu kepada mereka, dan juga menghidupkan agama serta menetapkan Islam”.¹²⁹

Untuk itu sangat penting untuk membagusai niat ketika belajar, niat yang memang Lillahi Ta’alla karena ingin mencari ridho Allah Swt, bukan semata-mata niat belajar untuk mencari keuntungan dunia. Selain itu juga dibiasakan untuk tidak adanya jam kosong, sehingga peserta didik bisa memaksimalkan waktu untuk belajar. Hal tersebut suda diterapkan di MTs Negeri 2 Tulungagung, bahwa ketika guru mata pelajaran berhalangan untuk masuk kelas, maka akan diberi tugas untuk mengerjakan, jika memang ada guru piket yang bertugas maka kelas yang kosong tersebut akan diisi oleh guru piket. Hal tersebut bertujuan supaya peserta didik tidak keluar kelas dan melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat. Mengenai mengisi waktu dijelaskan dalam kitab Ta’limul Muta’allim oleh Syaikh Az-Zarnuji:

“Manajemen waktu dan tempat belajar agar hasil belajar lebih maksimal. Pelajar hendaknya memanajemen waktunya di siang hari maupun pada malam hari. Waktu-waktu yang terbaik adalah waktu sahur untuk menghafal, pagi hari untuk mendiskusikan ilmu, pertengahan siang untuk menulis, malam hari untuk belajar (*mutahola’ah*) dan mengingat kembali (*review*). Adapun tempat yang terbaik

¹²⁹ Ibrahim bin Ismail, *Syarah Ta’lim Muta’allim*, (Jakarta: Darul Kutub al-Islamiyah, 2008), cet. L, hlm. 19

untuk menghafal adalah kamar-kamar dan setiap tempat yang jauh dari hal-hal yang melalaikan. Tidak baik menghafal di tempat yang dekat pepohonan, tanaman hijau, sungai-sungai maupaun tempat yang bising (berisik)".¹³⁰

Seorang peajar hendaknya pandai membagi waktu antara belajar, beribadah, dan kegiatan-kegiatan seperti biasa mislanya, makan dan istirahat. Sebisa mungkin seorang pelajar menggunakan waktunya untuk hal-hal yang bermanfaat.

2. Penerapan akhlak murid pada guru dalam pembelajarn kitab kuning Ta'limul Muta'allim

Salah satu sebab manfaatnya ilmu adalah dengan beradab yang baik kepada guru, dalam kitab ta'limul muta'allim sudah dijelaskan bahwa terdapat dua belas akhlak murid pada guru.

Seorang murid hendaknya mencari pendidik yang kenyang ilmu pengetahuan yaitu yang pernah bergaul dengan pendidik, hal tersebut sudah menjadi budaya madrasah bahwa seorang guru agama MTs Negeri 2 Tulungagung adalah mereka yang alumni pondok pesantren yang sudah jelas ilmu kaeagamannya. Seperti yang dijelaskan dalam kitab kuning Ta'limul Muta'allim oleh Syaikh Az-Zarnuji:

“Mencari pendidik yang kenyang pengalaman ilmu dari para ahli, bukan belajar kepada pendidik yang hanya mempelajari

¹³⁰ Rasidin, *Pendidikan Karakter Ala Pesantren*, (Malang : UIN Maliki Press, 2013), hlm.

ilmu dari buku-buku saja tanpa diketahui pernah bergaul dengan pendidik (*masyayikh*) yang cendekia.”

Penting bagi seorang pelajar untuk memilih guru yang sudah jelas mempunyai pengalaman ilmu dari para ahli, apalagi jika mempelajari ilmu agama maka harus benar-benar mencari guru yang sudah jelas keilmuannya. Selain itu, akhlak murid kepada guru yang diterapkan di MTs Negeri 2 Tulungagung adalah menyapa dan bersalaman ketika bertemu gurunya, menciptakan rasa tawadhu’ peserta didik kepada guru, berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan sopan. Hal tersebut bertujuan mencetak peserta didik mempunyai nilai-nilai kepribadian yang akhlakul karimah, seperti sabda Nabi Muhammad SAW:

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا لِلْعِلْمِ السَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ وَتَوَا ضَعُفًا لِمَنْ تَعَلَّمُونَ
مِنْهُ

Artinya: “Belajarlah ilmu kalian semua, pelajarilah ilmu itu dengan tenang dan khidmah dan rendah dirilah kamu semua kepada orang yang mengajarimu.”¹³¹

Seorang murid tidak akan mendapat ilmu serta manfaat dari apa yang telah dipelajarinya kecuali jika dibarengi dengan rasa hormat terhadap ilmu yang sedang dipelajari juga guru yang telah mengajarnya.

¹³¹ Jalaluddin Al-Suyuthi, *Jami' u al-Shogir*, “(Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2008), cet.IV, hlm. 333

3. Penerapan akhlak murid pada guru dalam pembelajaran kitab kuning Ta'limul Muta'allim

Akhlak murid dalam belajar yang ada dalam kitab ta'lim muta'allim yaitu ada tiga belas. Pada pendidikan yang diajarkan di MTs Negeri 2 Tulungagung bahwa selain mempelajari pelajaran formal, mereka juga mempelajari pendidikan agama, baik itu ilmu ketauhidan, ilmu fiqih, ilmu tentang bahasa arab dan ilmu al-Quran dan Hadits. Pelajaran agama yang ada di MTs Negeri 2 Tulungagung juga didukung dengan pelajaran kitab kuning karangan ulama'-ulama salaf terdahulu salah satunya yaitu kitab kuning ta'limul muta'allim, yang diharapkan agar peserta didik memiliki pengetahuan yang luas mengenai pembelajaran keagamaan dan juga dibarengi dengan akhlak dan budi pekerti yang baik. Hal tersebut juga dijelaskan oleh al-Hanib Abdullah bin Alawi al-Hadad:

“Ketauhilah bahwasannya dari bagian ilmu dan beberapa amal ada yang hukumnya diwajibkan untuk perindividu (*fardhu 'ain*). Hal tersebut wajib hukumnya bagi setiap individu manusia. contoh dari hal-hal tersebut misalnya ilmu tentang keimanan, ilmu yang membentengi manusia akan hal yang diyakinannya dan ilmu-ilmu tentang agama islam. Seperti bersuci, shalat, puasa, dan perkara-perkara yang semakna dengan hal tersebut. Dengan sebab itu, wajib hukumnya bagi setiap manusia untuk mempelajari dan mengamalkannya selagi masih hidup, dan setelah selesai mempelajari hal tadi, maka pelajarilah ilmu-ilmu, amal-amal, cara dan kondisi dengan hal-hal yang sekira sesuai dengan kondisi dan dirasa pas oleh hati, serta dengan ilmu itu pula mampu mendekatkan diri pada ridho Allah Swt”¹³²

¹³² Tim Dosen Ma'had Aly Hayim Asy'ari, *Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar*, (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2016), hlm. 48

Selain itu peserta didik juga mencatat hal-hal yang dirasa penting dari keterangan guru, peserta didik selalu hadir dalam majlis pembelajaran kecuali jika ada halangan udzur, peserta didik juga tidak malu bertanya ketika ada hal yang kurang difahami.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Abdullah Kafabihi Mahrus:

“Seorang pelajar haruslah mencari hal-hal yang berfaedah akan menunjang pengetahuan yang didapatnya. Salah satu cara untuk mencari dan mendapatkan faedah dari ilmupengetahuan adalah dengan senantiasa menyediakan pena dan tinta untuk mencatat hal-hal ilmiah yang didapatkannya”.

Penting bagi seorang pelajar untuk mencatat hal-hal yang penting dari keterangan seorang guru, karena hal tersebut bisa mendatangkan faedah dari ilmu pengetahuan. Selain itu, peserta didik selalu hadir dalam majlis pembelajaran kecuali jika ada halangan udzur. Hal tersebut sudah diterapkan pada MTs Negeri 2 Tulungagung hal tersebut dijelaskan dalam kitab Ta’limul Muta’allim Syaikh Az-Zarnuji:

“Mengikuti dan terlibat di majlis belajar sebanyak mungkijn. Sebisa mungkin, selalu menghadiri halaqoh pengajaran dan pengajian guru. Sebab hal itu bisa menambah kebaikan, perolehan ilmu, tata krama, dan keutamaan bagi murid, bersungguh-sungguh dan bersegera dalam melayani (*khidmah*) guru karena hal itu bisa mendatangkan kemuliaan dan kegaungan.”¹³³

¹³³ Tim Dosen Ma’had Aly Hayim Asy’ari, *Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar*, (Jombang: Pustaka Tebuieng, 2016), hlm. 50

Pelajar hendaknya menghadiri majlis sebanyak mungkin, setia berkhidmah pada pendidik, serta rajin mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari. Selain itu tidak malu bertanya atau meminta penjelasan, hal tersebut sudah diterapkan pada MTs Negeri 2 Tulungagung, bahwa ketika guru menerangkan dan ada penjelasan yang kurang faham maka ;peserta didik tidak malu bertanya kepada guru untuk mengulangi penjelasan tersebut. Hal tersebut dijelaskan dalam kitab Ta'limul Muta'allim:

“Tidak malu menanyakan sesuatu yang dirasa rumit dan tidak malu meminta penjelasan terhadap hal yang tidak dimengerti. Murid melkukannya dengan sopan dan memperhatikan etika dalam bertanya. Murid tidak boleh menanyakan sesuatu yang bukan tempatnya kecuali diperlukan atau guru membolehkannya. Ketika guru tidak menjawab, murid tidak boleh menuntut, ketika jawaban guru keliru, murid tidak boleh langsung memberi komentar”¹³⁴

Hal tersebut dijelaskan oleh Mujahid ra:

“Orang yang malu bertanya dan orang yang sombong tidak dapat mempelajari ilmu. Aisyah r.a berkata bahwa Allah merahmati kaum wanita Anshar. Sifat malu tidak menghalangi mereka (untuk bertanya) tentang masalah agama.”¹³⁵

Seorang pelajar tidak boleh malu untuk bertanya maupun meminta penjelasan tentang materi pelajaran yang belum dimengerti.

¹³⁴ Tim Dosen Ma'had Aly Hayim Asy'ari, *Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar*, (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2016), hlm. 48

¹³⁵ Rasidin, K.H Hasyim Asy'ari *Pendidikan Karakter Khas Pesantren*, (Tangerang: Tira Smart, t.t) cet. III, hlm. 81

B. Penerapan shalat berjama'ah dalam penanaman nilai-nilai kepribadian peserta didik di MTs Negeri 2 Tulungagung

Suatu program kegiatan madrasah sangatlah mempunyai pengaruh besar pada pengalaman siswanya. Melalui penerapan kegiatan yang baik akan menambah pembelajaran diluar pengetahuan teori yang didapat dikelas. Madrasah yang peneliti teliti ini memiliki program kegiatan salah satunya shalat berjama'ah. Pelaksanaan shalat berjama'ah yang ada di MTs Negeri 2 Tulungagung sudah berjalan lama sejak madrasah ini didirikan. Penerapan shalat berjama'ah berupa shalat, dzuhur, dan shalat Ashar. Dengan penerapan kegiatan shalat berjama'ah diharapkan peserta didik memiliki nilai-nilai kepribadian yang baik. Hal tersebut dijelaskan oleh Sobur:

“Lingkungan juga berpengaruh dalam proses pembentukan kepribadian anak. Dalam hubungan pengaruh mempengaruhi, terlihat bahwa anak dalam perkembangan dirinya memperlihatkan sifat-sifat yang tertuju pada lingkungan”.¹³⁶

Lingkungan sangat berpengaruh bagi peserta didik, yaitu lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga. Maka dengan adanya program sekolah yang positif salah satunya seperti penerapan kegiatan shalat berjama'ah, ini akan menanamkan kepribadian peserta didik yang baik pula. Oleh karena itu sangat penting lingkungan sekolah untuk menciptakan dan menyediakan lingkungan yang positif.

¹³⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 313

Pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah diawali dengan shalat dhuha berjama'ah. Dulu dilakukan pada jam istirahat pertama sekarang sudah dievaluasi dan dimodifikasi ditaruh di awal sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Shalat dhuha sebagai salah satu program yang ada di madrasah ini dibuat berjama'ah dengan tujuan untuk menamkan kepribadian siswa serta kedisiplinan siswa, dikarenakan ketika dilakukan sendiri-sendiri biasanya ada siswa yang tidak melaksanakannya, dan nilai kebersamaan pun tidak akan terealisasi. Jika berjama'ah nantinya akan terlihat shalat atau tidaknya. Meskipun itu merupakan shalat sunnah, namun jika dibiasakan maka akan berdampak positif pada kepribadian dirinya, jiwa dan lainnya.

C. Penerapan infaq amal jumat dalam penanaman nilai-nilai kepribadian peserta didik di MTs Negeri 2 Tulungagung

MTs Negeri 2 Tulungagung ini, penanaman nilai-nilai kepribadian dapat terlihat dalam berbagai kegiatan peserta didik, yang salah satunya berinfaq amal jumat. Dalam melaksanakan kegiatan ini, peserta didik banyak menerima berbagai ilmu dan wawasan bagaimana kewajiban seorang muslim dengan muslim yang lain.

Salah satu hubungan hablum minannas yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan yang dengan cara berinfaq, berinfaq dapat membuat orang menjadi kaya, akan dilancarkan rezekinya oleh Allah Swt., Kegiatan berinfaq amal jumat di MTs Negeri 2 Tulungagung dilaksanakan rutin setiap hari jumat. Kegiatan agama seperti ini untuk membiasakan

kepada siswa dan siwi akhlak terpuji seperti, ikhlas, toong menolong, dan peduli terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitar.

Kegiatan infaq di MTs Negeri 2 Tulungagung sudah dimulai sejak lama. Seluruh para guru dan siswa ikut berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan rutin infaq setiap hari jumat tersebut. Petugas kegiatan infaq di MTs Negeri 2 Tulungagung diambil dari seluruh ketua kelas masing-masing. Pelaksanaan infaq dimulai di pagi hari dengan ketua kelas nya memasuki ruang kelas dan mengumpulkan uang infaq. Setelah uang infaq terkumpul barulah seluruh ketua kelas menyetorkan ke kantor.

Tujuan dari kegiatan infaq amal jumat ini menurut salah satu guru agama di MTs Negeri 2 Tulungagung adalah untuk pembelajaran kepada peserta didik agar mempunyai kepribadian yang baik seperti, rasa ikhlas, memberikan sebagian uang saku untuk infaq amal jumat, serta belajar membantu sesama. Selain itu untuk membiasakan peserta didik berinfaq sejak dini, sehingga dari kecil siswa belajar untuk ikhlas berinfaq dengan sadar.

Dengan begitu dari kegiatan infaq amal jumat di madrasah, diharapkan peserta didik MTs Negeri 2 Tulungagung dapat mengamalkan kebiasaan infaq amal jumat di kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan infaq seperti ketika ada bencana alam, pembangunan madrasah, ataupun ketika ada dari warga madrasah yang sedang sakit atau meninggal. Pernyataan tersebut sesuai dengan tata cara berinfaq berdasarkan keutamaannya yaitu amal jariyah yang berupa

bangunan untuk kepentingan seperti madrasah atau sekolah, masjid, rumah sakit, jalan, dan kepentingan lain di jalan Allah Swt.¹³⁷

Beberapa peserta didik di MTs Negeri 2 Tulungagung melakukan kegiatan infaq amal jumat ini sesuai dengan apa yang dikatakan guru. Bahwasannya kegiatan infaq amal jumat berjalan dengan lancar apabila kepala madrasah, guru, seluruh siswa ikut berpartisipasi didalamnya. Siswa sebagai seorang pelajar yang yang harus patuh dan taat akan perintah guru salah satunya yaitu infaq amal jumat. Guru sebagai panutan dalam kehidupan siswa di sekolah. Peran guru sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian siswa.

Melalui kegiatan infaq amal jumat ini salah satu nilai kepribadian yang ingin ditanamkan pada siswa adalah peduli. Dalam kegiatan ini karakter kepribadian peduli yang muncul berupa kepedulian siswa terhadap keadaan lingkungan sekitar serta rasa empati yang tinggi melalui kegiatan infaq amal jumat. Seperti yang telah diajarkan di madrasah bahwasannya ketika ada bencana alam, pembangunan madrasah, masjid maka siswa bertindak untuk memnrikan sebagian uang saku yag mereka kterhadap lingkungan sekitar.

Kemudian ketika ada warga sekolah atau wali murid yang sedang sakit ataupun meninggal pihak madrasah meminta seluruh siswa untuk ber

¹³⁷ M. Yasin, *Fiqih : Buku Siswa*, (Bandung: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2014), hlm.

kotak amal seikhlasnya. Dengan demikian siswa dilatih untuk mempunyai empati terhadap sesama.